

PANDUAN PENGELOLAAN LABORATORIUM DISEMINASI LINGKUP BADAN LITBANG PERTANIAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam melaksanakan program diseminasi penelitian dan pengkajian teknologi pertanian mendapat dukungan laboratorium diseminasi yang berada di bawah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Laboratorium diseminasi tersebut berjumlah 10 (sepuluh) unit tersebar di 9 (sembilan) BPTP sebagaimana tercantum pada Permentan Nomor 48/Permentan/OT.140/6/2007 tentang Perubahan Atas Permentan Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP.

Sepuluh unit laboratorium diseminasi tersebut berada di BPTP Sumatera Barat, BPTP Riau, BPTP Jambi, BPTP Lampung, BPTP Jawa Tengah, BPTP Jawa Timur, BPTP Nusa Tenggara Timur, BPTP Kalimantan Tengah dan BPTP Maluku. Laboratorium diseminasi yang tersedia memiliki peran cukup strategis. Oleh karena itu, laboratorium diseminasi yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana diseminasi hasil litkaji, serta sumber daya manusia dalam diseminasi hasil penelitian dan pengkajian perlu dikelola dan didayagunakan secara optimal guna menunjang pencapaian sasaran sesuai rencana strategis Badan Litbang Pertanian.

Kondisi umum yang ada menunjukkan bahwa sampai saat ini masih dirasakan hambatan kurangnya informasi hasil penelitian dan pengkajian yang sampai kepada penyuluh pertanian dan petani pengguna lainnya. Oleh karena itu, laboratorium diseminasi perlu ditingkatkan peranannya dalam menyediakan materi diseminasi penyuluhan pertanian. Dalam rangka pendayagunaan laboratorium diseminasi tersebut perlu disusun Panduan Pengelolaan Laboratorium Diseminasi lingkup Badan Litbang Pertanian.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan dan penetapan panduan ini adalah untuk memberikan acuan bagi pimpinan BPTP dan penanggung jawab laboratorium diseminasi dalam pengelolaan laboratorium diseminasi untuk menunjang program diseminasi hasil penelitian dan pengkajian.

C. Pengertian

Beberapa pengertian yang digunakan dalam panduan ini adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium diseminasi adalah unit fungsional dari BPTP yang melakukan pengkajian dan pengembangan diseminasi, serta perakitan materi diseminasi teknologi pertanian yang siap disebarluaskan kepada penyuluh, petani, dan pengguna lainnya di wilayah kerja BPTP.
2. Umpan balik adalah masukan dan saran dari pengguna terhadap teknologi hasil penelitian/pengkajian setelah dilakukan diseminasi.

3. Kaji terap adalah metode penyuluhan/diseminasi untuk meningkatkan kemampuan petani dalam memilih paket teknologi usaha tani yang telah direkomendasikan sebelum didemonstrasikan dan/atau dianjurkan, yang pelaksanaannya dilakukan oleh kontak tani di lahan usaha taninya dengan bimbingan penyuluh pertanian.
4. Temu teknologi adalah wahana atau forum pertemuan antara peneliti, penyuluh pertanian, pelaku agribisnis dan kontak tani dalam pengembangan teknologi. Temu teknologi mencakup: (a) temu informasi teknologi, (b) temu aplikasi paket teknologi (c) gelar teknologi, dan (d) temu lapang.
5. Temu informasi teknologi adalah suatu forum pertemuan berkala antara peneliti, penyuluh, petani, petugas dinas terkait, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk membahas dan memantapkan rancangan pengkajian, pengembangan suatu teknologi spesifik lokasi dan penggalan umpan balik dari lapangan (potensi masalah, aspirasi).
6. Temu aplikasi paket teknologi adalah pertemuan antara peneliti, penyuluh, pelatih, pengajar, pihak swasta, lembaga perbankan, dan pelaku pembangunan pertanian lainnya untuk menghasilkan suatu pengertian tentang langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam rangka proses pembuatan rekomendasi teknologi dan penggunaan teknologi pertanian. Badan Litbang Pertanian menyediakan nara sumber, sedangkan pelaksanaan dilakukan oleh unit kerja terkait (dinas-dinas terkait).

7. Gelar teknologi adalah uji terap teknologi hasil penelitian dan pengkajian untuk mendapatkan kepastian kesesuaian teknologi dengan kondisi biofisik dan sosial ekonomi setempat.
8. Temu lapang adalah pertemuan antara petani dengan peneliti, penyuluh untuk bertukar informasi tentang hasil-hasil penelitian atau penemuan serta pengalaman penerapan teknologi oleh petani di lapangan.

II. KEGUNAAN LABORATORIUM DISEMINASI

A. Unit Pendukung Perencanaan Diseminasi Teknologi Pertanian

Laboratorium diseminasi berperan sebagai unit pendukung perencanaan kegiatan diseminasi hasil penelitian dan pengkajian dalam rangka penyusunan program diseminasi tahunan.

B. Unit Produksi Informasi Teknologi Pertanian

Kondisi laboratorium diseminasi sangat beragam. Ada yang dilengkapi dengan unit percetakan dan unit audio visual, dan ada yang dilengkapi dengan pemancar radio, seperti Laboratorium Diseminasi Wonocolo, BPTP Jawa Timur. Laboratorium diseminasi sebaiknya dilengkapi dengan sarana prasarana untuk pembuatan media cetak dan media elektronik seperti komputer yang berfungsi untuk *editing* dan *disain grafis*. Apabila laboratorium diseminasi akan dilengkapi dengan pemancar radio perlu dilakukan studi kelayakan.

C. Sarana Peragaan dan Pembelajaran

Sebagai lembaga pengkajian di daerah, seringkali BPTP menjadi obyek kunjungan para penyuluh, petani, mahasiswa dan pengunjung lainnya, sementara kegiatan pengkajian umumnya tersebar di berbagai kabupaten yang jauh dari kantor BPTP dan bahkan bisa saja kegiatan tersebut sudah berlangsung beberapa waktu lalu dan tidak dijumpai lagi di lapangan. Oleh karena itu, laboratorium diseminasi dapat berperan sebagai tempat menyimpan informasi dan peragaan kegiatan serta hasil kegiatan penelitian dan pengkajian. Peragaan tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk rekaman CD/VCD, media cetak, diagram, denah, *display* foto hasil dan kegiatan, contoh produk hasil pengkajian, *prototipe*, *diorama*, dan *maket*.

Selain itu, laboratorium diseminasi merupakan tempat belajar bagi penyuluh, petani, mahasiswa dan pengunjung BPTP lainnya mengenai proses penyiapan materi diseminasi maupun materi diseminasi yang siap disebarluaskan.

D. Unit Pengolah Umpan Balik Diseminasi Teknologi Pertanian

Sebagai unit pelaksana kegiatan diseminasi hasil penelitian dan pengkajian, laboratorium diseminasi banyak berhubungan dengan pihak pengguna informasi hasil penelitian dan pengkajian. Oleh karena itu, laboratorium diseminasi dapat berperan sebagai penjaring, pemroses, dan perumus, umpan balik dari pengguna terhadap hasil

penelitian dan pengkajian. Selanjutnya umpan balik tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pengkaji di BPTP dan disampaikan kepada Unit Kerja dan UPT lingkup Badan Litbang Pertanian atau lembaga penelitian lainnya yang terkait dengan teknologi tersebut.

III. KEDUDUKAN, TUGAS, FUNGSI, DAN ORGANISASI LABORATORIUM DISEMINASI

A. Kedudukan

Laboratorium diseminasi merupakan satu unit kerja fungsional yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala BPTP dan secara operasional dilaksanakan oleh Kepala Seksi yang membidangi diseminasi. Laboratorium Diseminasi dipimpin oleh seorang Penanggung Jawab/Kepala Laboratorium Diseminasi.

B. Tugas

Melakukan pengkajian dan pengembangan diseminasi, serta perakitan materi diseminasi teknologi pertanian.

C. Fungsi

- a. melaksanakan kajian efektivitas dan efisiensi diseminasi;
- b. melakukan penjarangan umpan balik;
- c. menyusun rencana dan evaluasi diseminasi teknologi pertanian;

- d. melakukan pemrosesan dan pengemasan informasi dalam format yang paling sesuai dengan berbagai khalayak pengguna;
- e. melakukan kaji terap, temu teknologi, pameran, siaran radio dan televisi;
- f. melakukan pengelolaan dan layanan perpustakaan;
- g. melakukan penatausahaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan perawatan sarana dan prasarana Laboratorium Diseminasi.

Fungsi-fungsi tersebut di atas dilaksanakan secara sinergis bersama seksi dan/atau pejabat fungsional terkait.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi laboratorium diseminasi digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Dalam struktur organisasi tersebut, pelaksana teknis dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi ketersediaan sumber daya, serta prinsip efektivitas dan efisiensi.

IV. SUMBER DAYA MANUSIA DAN FASILITAS

A. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, laboratorium diseminasi dipimpin oleh seorang penanggung jawab/kepala yang memiliki kompetensi di bidang penyuluhan dan diseminasi teknologi pertanian. Penanggung Jawab/Kepala Laboratorium dibantu oleh: (1) pelaksana teknis; (2) pelaksana administrasi, dan; (3) pelaksana perpustakaan. Jumlah tenaga fungsional dan tenaga penunjang lainnya disesuaikan dengan ketersediaan SDM dan beban kerja. Tenaga penunjang yang diperlukan adalah yang memiliki kompetensi keahlian antara lain bidang *grafika, fotografi, disain* dan penataan pameran, *audio visual* dan komunikasi lainnya.

B. Sarana dan Prasarana

Keberadaan laboratorium diseminasi di lingkungan Badan Litbang Pertanian sangat beragam kondisinya. Oleh karena itu dalam pengelolaannya perlu memperhatikan secara cermat kondisi laboratorium diseminasi. Untuk mendukung secara optimal kegiatan diseminasi diperlukan sarana dan prasarana laboratorium diseminasi sebagai berikut:

1. Bangunan

a. Kantor Laboratorium Diseminasi

Kantor laboratorium diseminasi merupakan bangunan yang dipergunakan untuk tempat pelaksanaan administrasi yang dilengkapi dengan fasilitas pendukungnya seperti ruang kerja pegawai, ruang diskusi, ruang tamu, dan klinik agribisnis.

b. Ruang Produksi Diseminasi

Ruang produksi diseminasi antara lain digunakan untuk produksi atau persiapan produksi materi *audio visual*, cetak, dan siaran radio. Ruang produksi tertentu memerlukan disain khusus seperti untuk rekaman suara.

c. Ruang Peragaan (Display)

Ruang ini digunakan untuk memamerkan hasil penelitian dan pengkajian dalam berbagai bentuk media diseminasi termasuk media cetak, elektronik dan produk lainnya.

d. Gudang

Gudang merupakan bangunan yang diperlukan untuk menyimpan materi diseminasi, *display*, prototipe, model sebelum atau sesudah disebarluaskan atau dipamerkan.

2. Peralatan

Laboratorium Diseminasi dilengkapi dengan peralatan yang menunjang kegiatan penylapan materi diseminasi yang terdiri atas perangkat audio video antara lain untuk *editing, dubbing*, pembuatan disain *grafis, layout*, pengambilan gambar, perekam suara, penggandaan dan pemutar *Compact Disk (CD)/ Video Compact Disk (VCD)* dan pemancar radio untuk beberapa Laboratorium Diseminasi.

3. Sarana Penunjang

Sarana penunjang lain yang diperlukan laboratorium diseminasi adalah mobil unit, alat komunikasi, dan alat pengolah data.

Sarana dan prasarana tersebut disesuaikan dengan kondisi laboratorium diseminasi yang bersangkutan.

C. Pembiayaan

Pembiayaan operasional laboratorium diseminasi perlu dialokasikan secara khusus dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) BPTP. Alokasi anggaran laboratorium diseminasi diatur oleh Kepala BPTP sesuai dengan prioritas kebutuhan. Pertanggungjawaban penggunaan anggaran laboratorium diseminasi mengacu kepada peraturan tentang pengelolaan keuangan yang berlaku.

V. TATA HUBUNGAN KERJA

A. Tata Hubungan Kerja antara Laboratorium Diseminasi dan Seksi yang membidangi diseminasi.

Penanggung Jawab/Kepala Laboratorium Diseminasi bersama-sama dengan Seksi yang membidangi diseminasi :

- a. menyiapkan sarana diseminasi antara lain : ruangan dan peralatan yang dibutuhkan;
- b. me nyusun rencana pengembangan sistem Informasi, komunikasi, dokumentasi dan promosi; serta
- c. melakukan pengelolaan dan layanan perpustakaan.

B. Tata Hubungan Kerja antara Laboratorium Diseminasi dan Seksi yang membidangi perencanaan.

Penanggung Jawab/Kepala Laboratorium Diseminasi bersama-sama dengan Seksi yang membidangi perencanaan :

- a. menyusun rencana kegiatan kajian efektivitas dan efisiensi diseminasi, penjarangan umpan balik; serta
- b. me nyusun rencana dan evaluasi diseminasi teknologi pertanian.

C. Tata Hubungan Kerja antara Laboratorium Diseminasi dan Kelompok Fungsional.

Penanggung Jawab/Kepala Laboratorium Diseminasi bersama-sama dengan Kelompok Fungsional :

- a. merencanakan dan melaksanakan pemrosesan dan pengemasan informasi dalam format yang paling sesuai dengan berbagai khalayak pengguna;
- b.m erencanakan dan melaksanakan kaji terap, temu teknologi, pameran, siaran radio dan televisi; serta
- c. merencanakan dan melaksanakan kegiatan kajian efektivitas dan efisiensi diseminasi, penjarangan umpan balik.

D. Tata Hubungan Kerja antara Laboratorium Diseminasi dan Subbagian yang membidangi ketatausahaan.

Penanggung Jawab/Kepala Laboratorium Diseminasi bersama-sama dengan Subbagian yang membidangi ketatausahaan melakukan penatausahaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan perawatan sarana dan prasarana laboratorium diseminasi.

VI. PENUTUP

Panduan Pengelolaan Laboratorium Diseminasi ini merupakan acuan dalam pengelolaan laboratorium diseminasi sebagaimana tercantum pada Permentan Nomor 48/Permentan/OT.140/6/2007 tentang Perubahan atas Permentan Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP dan wajib mensosialisasikan panduan ini secara berjenjang.

Sesuai dengan kondisi kelembagaan dan kebutuhan diseminasi masa kini dan mendatang, Panduan Pengelolaan Laboratorium

Diseminasi Badan Litbang Pertanian ini dapat ditinjau secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi serta kendala dan permasalahan yang dijumpai dalam pelaksanaannya.